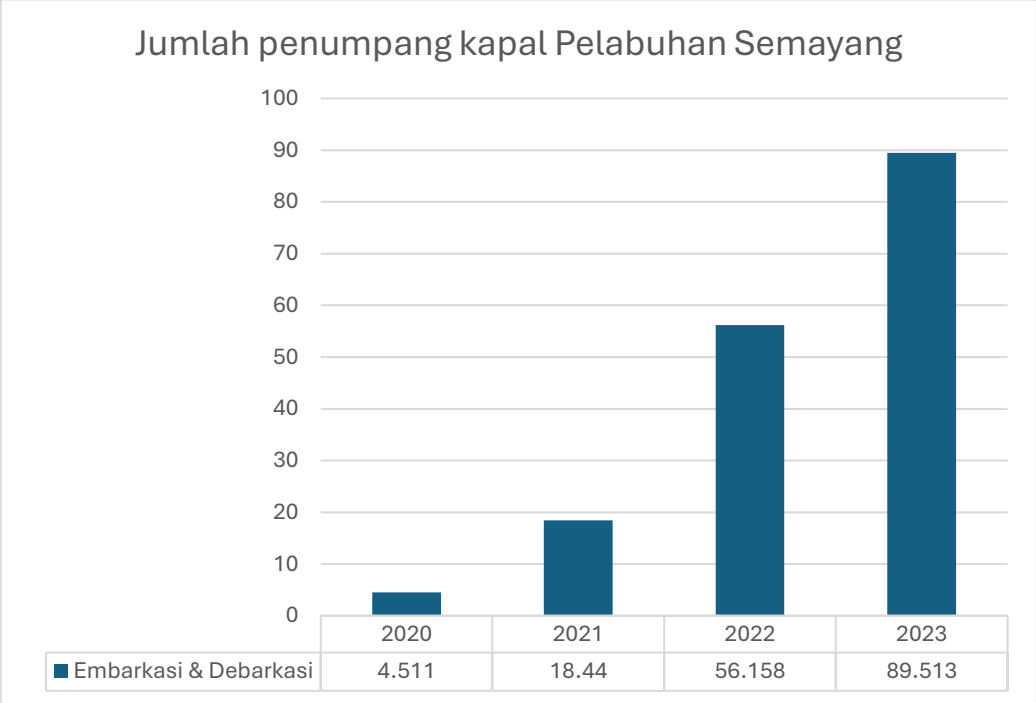
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 18.000 pulau yang dipisahkan oleh laut dan selat. Kondisi geografis ini menjadikan angkutan laut sebagai moda transportasi utama dan vital untuk menghubungkan antar pulau, mendukung mobilitas masyarakat, perdagangan domestik, serta aktivitas ekonomi nasional. Transportasi laut merupakan salah satu moda transportasi yang vital di Indonesia, terutama mengingat kondisi geografis negara yang terdiri dari ribuan pulau. Pelabuhan Semayang Balikpapan menjadi salah satu titik penting dalam jaringan transportasi laut, khususnya untuk kapal penumpang. Pentingnya pengelolaan angkutan laut juga menjadi salah satu moda transportasi utama yang menghubungkan berbagai wilayah kepulauan di Indonesia selama masa mudik dan balik Lebaran. Matematika et al., (2022) Selama periode Lebaran, arus penumpang meningkat secara signifikan, yang menuntut perhatian khusus terhadap pengawasan dan pengelolaan kapal penumpang.

Berdasarkan informasi Dirjen Perhubungan Laut, Capt. Antoni Arif Priadi menyampaikan melaui website hubla.kemenhub.go.id, tercatat jumlah pengguna moda transportasi laut selama periode angkutan lebaran 2025 H-10 hingga H+10 mencapai 2.248.646 orang, meningkat sebesar 21,19% dibandingkan tahun 2024. Puncak arus mudik terjadi pada H-3 dengan 118.494 penumpang, sementara puncak arus balik tercatat pada H+2 dengan 148.272 penumpang. Saat ini, pelabuhan Semayang di Balikpapan menjadi salah satu pintu gerbang utama bagi transportasi laut di Kalimantan Timur.



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Penumpang Pelabuhan Semayang selama Periode Lebaran

Sumber: PT. Pelindo IV (Persero) Cabang Balikpapan

Grafik ini menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah penumpang kapal di Pelabuhan Semayang selama periode angkutan Lebaran dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, jumlah penumpang relatif rendah akibat adanya pembatasan mobilitas selama pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2021, terjadi peningkatan meskipun masih dalam kondisi pembatasan terbatas. Lonjakan yang sangat signifikan mulai terlihat pada tahun 2022, seiring dengan dicabutnya kebijakan pembatasan perjalanan oleh pemerintah. Puncaknya terjadi pada tahun 2023, di mana jumlah penumpang mencapai angka tertinggi, menandakan bahwa aktivitas mudik telah kembali normal.

Tren peningkatan ini tidak hanya berhenti pada tahun 2023, tetapi terus berlanjut hingga tahun 2025, sebagaimana ditunjukkan oleh data KSOP Balikpapan yang mencatat kenaikan jumlah penumpang sebesar

14,14% dari tahun 2024 ke tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Semayang menjadi salah satu simpul transportasi laut yang mengalami tekanan operasional cukup tinggi, khususnya pada periode angkutan Lebaran.

Peningkatan jumlah penumpang yang signifikan ini memiliki implikasi langsung terhadap kompleksitas pengawasan dan potensi risiko operasional di pelabuhan, seperti kepadatan penumpang, kekacauan saat proses naik dan turun kapal, serta kemungkinan pelanggaran terhadap peraturan keselamatan laut. Dalam kondisi ini, peran KSOP sebagai badan pengawas sangat vital guna memastikan seluruh kegiatan mematuhi standar dan prosedur keselamatan yang berlaku. Dengan demikian, grafik ini berfungsi sebagai landasan esensial bagi penelitian ini, sebab menyoroti kesenjangan antara peningkatan penumpang dan kebutuhan akan pengawasan yang lebih efektif serta minimisasi risiko.

Menurut Nawi et al., (2021) menyatakan bahwa penumpang di pelabuhan yang hendak bepergian menggunakan kapal sering mengemukakan ketidaknyamanannya, salah satunya ketidakakuratan pengawasan yang dilakukan oleh petugas syahbandar dalam memantau aktivitas penumpang di pelabuhan. Menurut Dian et al., (2023) menyatakan bahwa keselamatan pelayaran pada alur pelayaran pelabuhan dipengaruhi oleh faktor pelayanan publik, serta pencegahan kecelakaan. Menurut Fahrudin et al., (2024) menyatakan bahwa implementasi kebijakan pelayanan angkutan laut perintis di Pelabuhan Kelas II Teluk Palu Pantoloan, Sulawesi Tengah belum efektif sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 48 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pelayanan Publik Kapal Perintis (Publik et al., 2018) dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor: KP-DJPL.675 Tahun 2022 tentang Jaringan Trayek Angkutan Laut Perintis. Faktor-faktor penyebab ketidakefektifan ini meliputi: sosialisasi kebijakan kepada masyarakat masih kurang

maksimal, sumber daya manusia optimal, anggaran dan prasarana pelabuhan belum memadai, serta rute pelayaran yang tidak sesuai dengan ketetapan.

Selama periode Lebaran, arus penumpang meningkat secara signifikan, yang menuntut perhatian khusus terhadap pengawasan dan pengelolaan kapal penumpang. Pengawasan yang efektif dapat mencegah kecelakaan, memastikan kapal memenuhi standar operasional dan keselamatan, serta melindungi hak dan keselamatan pengguna jasa transportasi laut. (Aspek & Dan, 2024)

Selain itu, pengawasan memiliki peranan yang krusial dalam penerapan peraturan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan pelayaran. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan, menegakkan hukum terkait keselamatan dan keamanan dalam dunia pelayaran, mengatur aktivitas negara di pelabuhan, serta mengelola dan mengawasi operasi bisnis di pelabuhan, sesuai dengan PM Nomor 16 Tahun 2023 mengenai Perubahan Keempat pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2012 tentang Struktur dan Fungsi KSOP. Pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Balikpapan memiliki peranan penting dalam memastikan keamanan dan keselamatan kapal penumpang.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada perbaikan kualitas pengawasan dan layanan di sektor pelayaran Indonesia. Berdasarkan penjelasan yang sudah saya berikan sebelumnya, saya merasa termotivasi untuk melakukan kajian lebih jauh dan menyelesaikan tesis penelitian dengan judul “Analisis Pengawasan dan Mitigasi KSOP Kelas I Balikpapan Terhadap Kapal Penumpang Di Pelabuhan Semayang Pada Periode Lebaran Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dalam proses meneliti dan mendiskusikan topik-topik yang berkaitan dengan subjek ini, penulis telah merumuskan pertanyaan-pertanyaan, yaitu:

1. Apa saja risiko yang muncul selama periode angkutan lebaran?
2. Bagaimana pengawasan KSOP Kelas I Balikpapan terhadap kapal penumpang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi risiko yang muncul selama periode angkutan lebaran
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengawasan KSOP Kelas I Balikpapan terhadap kapal penumpang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

   Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan di bidang keselamatan pelayaran, khususnya terkait risiko yang muncul selama periode angkutan lebaran serta pengawasan kapal penumpang oleh KSOP.

2. Manfaat secara praktis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengawasan terhadap kapal penumpang dan pengguna pelabuhan, dengan mengidentifikasi kendala yang ada dan memberikan solusi yang tepat.